**BAB II**

**KAJIAN PUSKATA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Model pembelajaran *inquiry***
3. **Pengertian model pembelajaran**

Menurut (Joyce dan Weil, 1980: 1) “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”. Sedangkan menurut Arends (Agus Suprijono, 2013:45) “Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, termasuk tujuan- tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas”.

Menurut Hamzah, Ali dan Muhlisriani (2014 : 153)

Model pembelajaran adalah landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan belajar, yang dirancang berdasarkan proses analisis yang diarahkan pada implementasi kurikulum dan implementasinya pada tingkat operasionanl di kelas.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola umum yang dirancang di setiap pembelajaran yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

1. **Pengertian model pembelajaran *inquiry***

Menurut Gulo (Nurdin dan Ardiantoni 2016:214)

pembelajaran *Inquiry* berarti suatu rangkaian kegiatan belajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kristis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Menurut Hosnan (2014: 341) “pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan belajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”. Sedangkan menurut Imas Kurniasi (2015: 113) “pembelajaran *inquiry* merupakan pembelajaran dengan seni merekayasa situasi-situasi yang seemikian rupa sehingga siswa bisa berperan sebagai ilmuan.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *inquiry* adalah suatu pembelajaran yang berpusat pada siswa dan dihadapkan pada persoalan atau pertanyaan dimana siswa harus berpikir secara kritis dan analisis agar dapat memecahkan persoalan yang di berikan.

1. **Karakteristik IPA**

IPA juga memiliki karakteristik sebagai dasar untuk memahaminya.

Karakteristik tersebut menurut Jacobson dan Bergman meliputi :

1. IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum, dan teori
2. Proses ilmih dapat berupa fisik dan mental, serta mencermati fenomena alam, termaksud juga penerapannya.
3. Sikp keteguhan hati, keingintahuan, dan ketekunan dalam menyingkap rahasia alam.
4. IPA tidak dapat membuktikan semua akan tetapi hanya sebagian atau beberapa saja.
5. Keberanian IPA bersifat subjektif dan bukan kebenaran yang bersifat objektif.
6. **Kelemahan dan kelebihan model *inquiry* Menurut Syafruddin Nurdin:**
7. Adapun kelemahan dari model *inquiry* yaitu :
8. Jika stategi ini digunakan sebagai pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik.
9. Pembelajaran *inquiry*  sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar
10. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang panjang sehingga sering pendidik sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah di tentukan.
11. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran, maka pembelajaran *inquiry* ini akan sulit diimplementasikan oleh setiap pendidik.
12. Menurut Syafruddin Nurdin kelebihan dari model *inquiry* yaitu :
13. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
14. Mendorong siswa untuk berpiki dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap objektif, jujur dan terbuka.
15. Siswa dapat menghindari cara-cara belajar tradisional.
16. Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
17. Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri.
18. **Langkah-langkah *inquiry* menurut Syafruddin Nurdin**

1). Menyajikan pertanyaan atau masalah

2). Membuat hipotesis

3). Merancang percobaan

4). Melakukan diskusi untuk memperoleh informasi

5). Mengumpulkan dan menganalisis data

6). Membuat kesimpulan

1. **Hasil belajar**
2. **Pengertian belajar**

Menurut Usman dan Setiawati (Susanto, 2012: 3) “belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya”. Sedangkan Slameto (Djumingin 2011 : 9) mengemukakan bahwa “belajar aalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengolahan invidu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Samani (2011:1)

belajar adalah suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan di alami manusia sejak manusia dalam kandungan, buaian, tumbuh kembang dari anak-anak, remaja sehingga menjadi dewasa, sampai ke liang lahak, sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat.

Dapat saya simpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu usaha sadar yang di lakukan pelajar untuk menghasilkan suatu perubahan tingkah laku, pengetahuan, kecakapan pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya dan ini peroleh melalui proses belajar dan latihan.

1. **Hasil belajar**

 Menurut Susanto, Ahmad (2015: 5) “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2002:45) yang menyatakan bahwa “hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku”.

Menurut Nawawi (Susanto, 2012: 5)

hasil belajar dapat di artikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang di nyatakan dalam skor yang di peroleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa yang diperoleh melalui kegiatan belajaran dan mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang di nyatakan dalam skor yang di peroleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu, anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

1. **Pembelajaran IPA**
2. **Pengertian IPA**

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termaksud pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar siswa, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Anggapan sebagian besar siswa yang menyatakan bahwa pelajaran IPA ini sulit adalah benar terbukti dari hasil perolehan Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang di laporkan oleh Depdiknas masih sangat jauh dari standar yang di harapkan. Ironisnya semakin tinggi jenjang pendidikan, maka perolehan rata-rata nilai UAS pendidikan IPA ini menjadi semakin rendah.

Menurut Ahmad Susanto (2014: 167) “Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan”.

Menurut Flower (Trianto, 2014: 136),

IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi.

Dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu pengetahuan yang mempunyai konsep-komsep pembelajaran yang dinamis dan selalu berkembang setiap saat, dimana pada saat proses pembelajaran siswa harus bisa memahami alam semesta yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan.

1. **Tujuan pembelajaran IPA**

Adapun tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar, dimaksudkan untuk

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan maslah, dan membuat keputuasan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.
8. **Kerangka Pikir**

Pembelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar siswa, mulai jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Anggapan sebagian besar siswa yang menyatakan bahwa pelajaran IPA ini sulit, terbukti dengan rendahnya hasil belajar IPA Siswa kelas V SD INPRES BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang tidak mencapai Kreteria Ketuntasan Minimum (KKM) hal ini disebabkan karena adanya 2 faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil yakni faktor guru dan siswa. Faktor guru diantaranya (1) guru kurang membantu siswa dalam mentransfer ilmu dalam proses pembelajaran, (2) guru kurang memberi siswa untuk berpikir sendiri, (3) guru cendrung menggunakan metode ceramah (4) guru kurang mengembangkan bakat atau kecakapan individu, (5) guru kurang memberi kesempatan pada siswa untuk belajar mandiri, sedangkan faktor siswa di antaranya (1) pengetahuan dasar IPA siswa masih minim, (2) minat baca siswa kurang (3) masih ada siswa yang memilih kelompok sendiri, (4) siswa kurang memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung.

Berdasarkan faktor-faktor penyabab masalah yang terjadi maka peneliti memberikan solusi yakni dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry*. Dengan diterapkan model *inquiry* maka diharapkan hasil belajar akan meningka

Berikut ini adalah skema kerangka pikir.

Rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SD INPRES BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Siswa

1. pengetahuan dasar IPA siswa masih minim
2. minat baca siswa kurang
3. masih ada siswa yang memilih kelompok sendiri.
4. Siswa kurang memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung

Guru

1. guru kurang membantu siswa dalam mentransfer ilmu dalam proses pembelajaran
2. guru kurang memberi siswa untuk berpikir sendiri
3. guru cendrung menggunakan metode ceramah
4. guru kurang mengembangkan bakat atau kecakapan individu
5. guru kurang memberi kesempatan pada siswa untuk belajar mandiri

Solusi

Langkah-langkah model *inquiry*:

1. Menyajikan pertanyaan atau masalah
2. Membuat hipotesis
3. Merancang percobaan
4. Melakukan diskusi untuk memperoleh informasi
5. Mengumpulkan data dan menganalisis data
6. Membuat kesimpulan

Hasil belajar IPA meningkat

**Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir**

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir, maka hipotesis tindakan yaitu: Jika model pembelajaran *inquiry* diterapkan dalam pembelajaran, maka hasil belajar IPA siswa kelas V SD INPRES BTN Ikip II Kecamatan Rappocini Kota Makassar akan meningkat.